



Pengembangan Modul Cetak Interaktif P5 Berbasis Kearifan Lokal Sumbawa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Erma Suryani¹, Nurhairunnisah²

^{1,2}Universitas Samawa, Indonesia

E-mail: nnurhairunnisah@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-10-11 Revised: 2024-11-27 Published: 2024-12-06	<p>This research aims to develop interactive printed modules based on Sumbawa local wisdom in order to support the implementation of the Merdeka Curriculum, especially in the project to strengthen the profile of Pancasila (P5) students as alternative teaching materials for social studies teachers in remote areas of Batulante. The research method used is Research and Development with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). This research only uses Three Stages is an analysis of the needs for teaching materials in remote areas, design and development of the module involving education experts and practitioners in the field. The implementation of the module was carried out in several schools in Batulante involving social studies teachers as trial subjects. Data was collected through observation, interviews, and teacher and student satisfaction questionnaires regarding the modules used. The research results show that the P5 interactive printed module is suitable for teachers to use in the learning process and strengthens their understanding of social studies concepts which are linked to local wisdom values. The Material expert validation results with a score of 89.32% are in the very valid category. Next, the results of media expert validation with a score with an average score of 84.68% in the very valid category. Testing by teachers obtained an average of 95% in the very good category and student responses obtained an average of 78% in the good category. The results of research on the descriptions of teachers who use this module feel more helpful in delivering material that is in accordance with the Independent Curriculum, especially in the context of remote areas. This module is also considered effective in bridging the limitations of technological infrastructure in the Batulante area</p>
Keywords: <i>Interactive Print Module; Sumbawa Local Wisdom; Independent Curriculum; Project for Strengthening Pancasila Student Profiles (P5).</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-10-11 Direvisi: 2024-11-27 Dipublikasi: 2024-12-06	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul cetak interaktif berbasis kearifan lokal Sumbawa dalam rangka mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sebagai bahan ajar alternatif bagi guru IPS di pelosok Batulante. Metode penelitian yang digunakan adalah <i>Research and Development</i> dengan model ADDIE (<i>Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation</i>). Penelitian ini hanya menggunakan tiga tahapan yaitu analisis kebutuhan terhadap bahan ajar di wilayah pelosok, desain dan pengembangan modul yang melibatkan para ahli pendidikan, serta praktisi di lapangan. Implementasi modul dilakukan di beberapa sekolah di Batulante dengan melibatkan guru-guru IPS sebagai subjek uji coba. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta angket kepuasan guru dan siswa terhadap modul yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul cetak interaktif P5 ini layak digunakan guru dalam proses pembelajaran serta memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep IPS yang dikaitkan dengan nilai-nilai kearifan lokal. Hasil validasi ahli Materi dengan skor 89,32% kategori sangat valid. Selanjutnya Hasil validasi ahli Media dengan skor rata-rata 84.68% kategori sangat valid. Ujicoba oleh guru diperoleh rata-rata 95% dengan kategori sangat baik dan respon siswa diperoleh rata-rata 78% dengan kategori baik. Hasil penelitian pada deskripsi guru-guru yang menggunakan modul ini merasa lebih terbantu dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks daerah terpencil. Modul ini juga dianggap efektif dalam menjembatani keterbatasan infrastruktur teknologi di wilayah Batulante.</p>
Kata kunci: <i>Modul Cetak Interaktif; Kearifan Lokal Sumbawa; Kurikulum Merdeka; Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).</i>	

I. PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Kurikulum sangat

berpengaruh terhadap keberhasilan proses dan hasil belajar. Oleh karena itu, kurikulum hendaknya dikembangkan sesuai dengan lingkungan murid, tuntutan pekerjaan, perkembangan

kehidupan masakini dan masa yang akan datang (Tusyana, 2020).

Kurikulum yang diimplementasikan dalam pembelajaran saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum ini mengacu pada standar nasional pendidikan. Penerapan kurikulum merdeka memiliki tujuan yaitu mempersiapkan manusia agar memiliki pribadi yang produktif, kreatif dan inovatif (Lince, 2022). Salah satu karakter utama dari kurikulum ini bahwa pembelajaran di kelas berbasis proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Profil Pelajar Pancasila dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga menghasilkan lulusan yang bernilai karakter tinggi (Sudarto, 2021). Profil pelajar pancasila dirancang rumusan kompetensi yang melengkapi fokus dalam pencapaian standar kompetensi lulusan disetiap jenjang pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila yaitu pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global.

Hasil analisis kebutuhan awal guru dan siswa melalui observasi dan wawancara dengan koordinator P5 di SMP Negeri 1 Batulante menunjukkan bahwa Kurikulum merdeka sudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi ada beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya misalnya 1) guru kesulitan dalam merancang modul proyek misalnya kebingungan dalam mencari tema proyek yang sesuai dengan minat peserta didik dan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Guru juga kesulitan merancang kegiatan program P5 dengan struktur dan terencana karena guru kurang memahami komponen-komponen apa saja yang terdapat dalam modul P5 yang ingin dikembangkan.

Implementasi P5 yang diterapkan di sekolah sekarang ini bukan permata pelajaran tetapi unit satuan pendidikan sehingga tidak ada karakteristik khas mata pelajaran; 2) hasil analisis bahan ajar menunjukkan kurangnya bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang ada hanya berupa buku paket dari pemerintah Guru. Guru belum pernah mengembangkan modul ajar P5 sendiri, guru hanya menggunakan acuan modul ajar dari internet yang diunduh sendiri

oleh guru, padahal modul tersebut belum tentu cocok diterapkan, guru bisa memanfaatkan kearifan lokal daerah dalam menerapkan P5 di sekolah; 3) dalam proses pelaksanaan guru kesulitan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan P5 karena sarana prasarana yang ada di sekolah kurang memadai; 4) mulai tergerusnya nilai-nilai kearifan lokal Sumbawa akibat era globalisasi karena kurangnya generasi penerus yang memiliki minat untuk belajar dan mewarisi kebudayaannya sendiri.

Salah satu tema dari P5 adalah tema kearifan lokal, yang didefinisikan sebagai pengetahuan terhadap budaya lokal, keterampilan lokal, kecerdasan lokal, potensi budaya lokal, proses sosial masyarakat setempat, nilai dan norma masyarakat dan juga adat istiadat serta tradisi (Daniah: 2016). Kemudian, aspek yang yang dijabarkan bermakna kearifan lokal dapat diorientasikan pada kemampuan literasi budaya yang didefinisikan sebagai proses sosial yang didalamnya meliputi praktik secara dialogis yang didasarkan pada pembelajaran dan perolehan pengetahuan melalui interaksi yang empatik, toleran dan inklusif pada budaya lokal (Lahdesmaki, dkk: 2022).

Penanaman pendidikan melalui proyek profil pelajar Pancasila yang diintegrasikan dengan kearifan lokal berupa modul ajar adalah langkah yang tepat karena selain menanamkan karakter juga menanamkan nilai-nilai budaya lingkungan sekitar (Sutrisno: 2023). Program pendidikan yang terintegrasi terhadap pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal seperti P5 menjadi langkah yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang keberlanjutan warisan budaya Sumbawa (Pratikno., dkk: 2022).

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan Research and Development (R&D) suatu metode yang digunakan agar dapat menghasilkan produk media tertentu kemudian di uji keefektifannya. Model pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE. Model ADDIE ini disusun secara terprogram dengan urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, perlu dirumuskan dan disusun tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam pelaksanaan penelitian. Model tahapan yang diterapkan pada penelitian ini terdiri dari

tiga tahapan, yaitu *analysis*, *design*, dan *development*. Adapun sampel penelitian ini adalah guru IPS sekecamatan Batulante Sumbawa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Salah satu karakter utama dari kurikulum merdeka yang mendukung pemulihan pembelajaran akibat covid 19 bahwa pembelajaran di kelas berbasis proyek untuk mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga menghasilkan lulusan yang bernilai karakter tinggi (1). Profil pelajar pancasila dirancang rumusan kompetensi yang melengkapi fokus dalam pencapaian standar kompetensi lulusan di setiap jenjang pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila yaitu pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaan global (2). Penelitian dan pengembangan ini menciptakan sebuah produk dengan melewati proses dan pendeskripsian dari tiap tahapan pengembangannya. Berdasarkan Penelitian penelitian yang dilakukan didapatkan data perihal proses Pengembangan Modul Cetak Interaktif P5 berbasis Kearifan lokal Sumbawa dalam implementasi Kurikulum Merdeka sebagai bahan ajar alternatif guru IPS pelosok Batulante. Peneliti membuat Modul ini dengan merujuk pada model pengembangan ADDIE menurut Robert Marible Branch.

1. Tahap Analisis (Analysis)

Tahap analisis merupakan tahap paling awal dilakukan. Tahap analisis ini merupakan tahap awal peneliti mencari dan menemukan permasalahan yang memiliki kesesuaian dalam penelitian. Kegiatan analisis, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru SMP Negeri 1 Batulante. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui mengenai kebutuhan awal guru dan siswa dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka. Beberapa hal yang perlu di analisis adalah sebagai berikut:

a) Analisis Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 1 Batulante adalah Kurikulum Merdeka untuk kelas VII dan kelas VIII. Kurikulum Merdeka memberikan keluasan dan memudahkan pendidik menerapkan pembelajaran. yang lebih

mendalam, sesuai kebutuhan peserta didik, dan fokus pada penguatan karakter. Pembelajaran berpusat pada muatan yang diperlukan untuk mengembangkan kompetensi karakter murid agar pendidik memiliki waktu memadai untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan bermakna. (Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024).

b) Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Hasil analisis P5 menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan yang dihadapi dalam menerapkan P5 kurikulum merdeka seperti 1) pemahaman guru dan siswa terhadap implementasi P5 pada kurikulum merdeka masih rendah; 2) tim fasilitator yang ada di ada di SMP Negeri 1 Batulante sudah terbentuk akan tetapi peran dan tanggung jawab dalam P5 masih belum berjalan ;3) analisis pemetaan implementasi P5 terkait kesiapan satuan pendidikan menunjukkan bahwa di SMP Negeri 1 Batulante masih pada tahap berkembang; 4) analisis sarana dan prasarana sekolah menunjukkan bahwa masih kurangnya sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan P5.

c) Analisis Bahan Ajar

Analisis bahan ajar atau kebutuhan dengan melakukan wawancara di SMP Negeri 1 Batulante. Hasil inilah yang menjadi acuan dalam pengembangan media pembelajaran berupa Modul. Hasil wawancara dengan guru untuk mendapatkan data terkait bahan ajar yang digunakan oleh guru terutama guru IPS adalah buku paket yang disediakan oleh Pemerintah. Guru belum pernah mengembangkan modul ajar mereka sendiri yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

d) Analisis Materi

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti adalah materi yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS yang sesuai dengan Modul Cetak Interaktif P5 yang peneliti kembangkan yaitu materi keluarga dan kehidupan awal. Analisis materi dilakukan untuk

melihat keterkaitan antara modul dan materi IPS yang nantinya modul dapat dipakai oleh guru IPS dalam pembelajaran.

2. Tahap Desain (Design)

Pada tahap desain atau perancangan, peneliti melakukan penyusunan Draf Modul cetak interaktif P5 dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pada tahap ini adalah tahap yang membentuk suatu kerangka produk. Komponen Modul terdiri dari tiga bab yaitu bab 1 kearifan lokal, bab 2 kearifan lokal Sumbawa dan bab 3 Implementasi P5. Untuk lebih jelasnya komponen modul dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Halaman Cover

Halaman sampul didesain menggunakan aplikasi canva yang terdiri atas komponen sebagai berikut: 1) logo kemendikbud, kampus merdeka dan logo universitas. 2) judul modul; 3) tema P5; 4) gambar kearifan lokal sumbawa; 6) tahun pengembangan modul; 7) topik P5.

b) Halaman Pengesahan

Berisi identitas modul yang disahkan oleh ketua peneliti.

c) Halaman Francis

Berisi tim penyusun modul serta pemberi dana dan tahun pelaksanaan.

d) Prakata

Memuat tentang peranan dan gambaran umum modul dalam memfasilitasi kebutuhan guru dan siswa dalam proses implementasi P5 dengan berbagai kelebihan yang dimiliki dalam modul.

e) Daftar Isi

Pada bagian daftar isi memiliki desain dan format penulisan yang sama yang didominasi dengan putih dengan pinggir warna biru. Halaman daftar isi terdapat sub bab yang disertai dengan keterangan letak halaman sehingga memudahkan untuk mencari halaman tertentu.

f) Profil Modul

Berisi tentang nama modul, tema, alokasi waktu, topik, dimensi sasaran

dan keterangan singkat ide kegiatan proyek yang akan dilakukan.

g) Tujuan proyek

Berisi tentang dimensi, elemen, sub elemen, rumusan kompetensi sesuai dengan modul.

h) Rubrik capaian akhir proyek

Berisi capaian pada akhir Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang memuat kompetensi sesuai dimensi, elemen & sub elemen dengan capaian mulai berkembang, sedang berkembang, berkembang sesuai harapan dan sangat berkembang.

i) Ide aktifitas belajar

Memuat tentang rangkuman aktifitas belajar selama melaksanakan modul P5.

j) Bab I kearifan lokal

Berisi tentang pengertian kearifan lokal, fungsi kearifan lokal, dimensi kearifan lokal.

k) Bab II Kearifan lokal Sumbawa

Berisi tentang penjelasan berbagai kearifan lokal yang ada di Sumbawa mulai dari makanan khas Sumbawa dan permainan khas Sumbawa.

l) Bab III Implementasi P5

Berisi tentang berbagai aktifitas P5 .

m) Daftar Pustaka

Pada bagian terakhir daftar pustaka. Daftar pustaka yang berisi referensi yang digunakan dalam penyusunan Modul P5. Referensi yang digunakan adalah berasal dari buku-buku, artikel ilmiah dan website yang berkaitan dengan materi yang telah disusun.

3. Tahap Pengembangan (Development)

Tahap pengembangan berupa proses pengembangan modul ajar yang sudah dirancang dan siap diuji cobakan di dalam kelas. Tahapan awal yang dilakukan adalah menyusun modul P5 sebelum di ujicoba kepada validator. Hasil tahap pengembangan berupa produk P5 yang siap digunakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan penilaian produk kepada validator ahli untuk mengetahui tingkat validitas Modul P5. Uji validasi dilakukan

untuk mengetahui validasi modul ajar sebelum dilakukan uji respon siswa. Validasi ini dilakukan oleh 2 orang validator yaitu validator media, validator materi. Pada tahap pengemangan ini, Modul P5 yang telah dibuat divalidasi oleh ahli. Hasil validasi oleh ahli adalah sebagai berikut:

a) Validasi Ahli Media

Penilaian validasi Media dalam Modul P5 dilakukan oleh bapak Syafruddin, M.Pd.. Penilaian media diambil dari beberapa aspek yaitu, Aspek Tampilan Desain Background, Aspek Kemudahan Penggunaan. Aspek Konsistensi, Aspek Kemanfaatan Dan Aspek Kegrafikan. Instrumen penilaian Modul berupa angket skala 1-5 yang berisi 25 butir pernyataan dan dijawab dengan memberikan tanda check list di salah satu skor penilaian pada setiap pernyataan. Uji Kevalidan oleh media Modul P5 menggunakan angket skala dengan alternative jawabanya Sangat Valid nilainya =5, Valid nilainya =4, Cukup Valid nilainya =3, Tidak Valid nilainya =2, dan Sangat Tidak Valid nilainya =1. Berikut adalah hasil rekapitulasi validasi ahli media.

Penilaian oleh validasi ahli media dapat diketahui dari perolehan persentasi rata-rata validator sebesar 84,68% dengan kategori "Sangat Valid" akan tetapi perlu perbaikan pada aspek kemanfaatan, maka saran dari ahli media adalah menambahkan kunci jawaban pada setiap kegiatan pembelajaran agar mempermudah siswa dalam menggunakan Modul.

b) Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh Dr. Suharli, M.Pd. Produk yang telah divalidasi kemudian dilakukan perbaikan untuk menyempurnakan produk. Adapun hasil validasi ini dapat dilihat pada tabel 2 perhitungan pada pernyataan sebagai berikut:

Penilaian oleh validasi ahli materi pada tabel diatas dapat diketahui dari perolehan peersentase rata-rata validator yaitu mendapatkan perolehan sebesar 89,32% dengan kategori "Sangat Valid".

4. Tahap Implementasi (Implementation)

Tahapan selanjutnya yaitu menerapkan Modul P5 kepada subjek uji coba yang terdiri dari guru sebagai praktisi pendidikan dan siswa. Sebelum diterapkan kepada guru dan siswa, Modul divalidasi terlebih dahulu untuk menilai kevalidan Modul. Setelah itu dilakukan uji respon kepada guru dan siswa.

Tahap uji respon guru dan siswa skala kecil dilakukan pada guru dan kordinator P5 SMP 1 Batulante di kecamatan Batulante dan siswa sebanyak 10 orang dengan memberikan angket.

Berdasarkan uji oleh guru diperoleh rata-rata 95% dengan kategori sangat baik dan respon siswa diperoleh rata-rata 78% dengan kategori baik.

5. Tahap Evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk menilai kualitas, proses dan produk pembelajaran baik sebelum dan sesudah implementasi. Alat evaluasi yang dipilih peneliti dalam pengembangan bahan ajar modul P5 ini yaitu menggunakan instrumen validasi ahli untuk penilaian produk, instrumen respon guru dan siswa, dan juga menggunakan skala likert untuk mengukur pendapat dan persepsi siswa dan validator terhadap bahan ajar modul. Evaluasi dapat dilakukan oleh validator dan pendidik. Revisi berdasarkan saran perbaikan dari dosen ahli media, ahli materi, praktisi pendidikan dan respon siswa.

B. Pembahasan

Pendidikan adalah aspek universal yang selalu dan harus ada dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan pernah berkembang dan berkebudayaan (Erma Suryani, dkk 2023). Salah satu wujud perkembangan dan berkebudayaan itu terlihat pada penerapan kurikulum merdeka yang didalamnya memasukan nilai kebudayaan melalui program pembelajaran P5. Implementasi program P5 tersebut terlihat pada Modul P5 yang didesain guru untuk siswa khususnya dalam mengenalkan nilai-nilai kebudayaan.

Pada penelitian pengembangan ini Modul cetak yang dikembangkan dalam didesain dengan memasukkan unsur kearifan lokal Sumbawa sebagai bentuk inovasi pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Nurhairunnisah & Sujarwo (2018), menyata-

kan Bahan ajar berupa modul apabila dikembangkan (inovasi) sendiri oleh guru dapat disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan tahap perkembangan siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran IPS dengan menambahkan unsur Kearifan lokal dalam modul P5. Kearifan lokal ini menjadi sangat relevan dalam pembelajaran IPS karena mampu memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai budaya lokal kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang mendorong pelajar untuk memiliki keterampilan abad 21 serta sikap dan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Dengan memasukkan kearifan lokal Sumbawa, modul ini tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya lokal yang kaya akan nilai historis, sosial, dan budaya. Peserta didik dapat belajar tentang adat istiadat, serta praktik sosial-budaya masyarakat Sumbawa yang berkaitan langsung dengan kehidupan mereka sehari-hari. Ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sekaligus memperkuat identitas lokal mereka.

Pengembangan modul cetak interaktif dirancang dengan mempertimbangkan keterbatasan akses internet dan teknologi di pelosok Batulante. Modul ini menggabungkan elemen-elemen interaktif seperti aktivitas proyek sederhana, pertanyaan pemicu diskusi, dan tugas-tugas berbasis kolaborasi yang dapat dilakukan tanpa memerlukan alat bantu digital. Dengan demikian, modul ini dapat dijadikan alternatif bagi guru-guru IPS di daerah terpencil yang memiliki keterbatasan infrastruktur teknologi.

Selain itu, interaktivitas dalam modul ini juga mengacu pada pendekatan P5 dalam Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada penguatan nilai-nilai gotong royong, kemandirian, dan kreativitas. Aktivitas-aktivitas interaktif ini dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks kehidupan nyata, terutama dalam lingkungan sosial budaya setempat.

Dari validasi oleh Guru IPS, modul ini dinilai valid dan efektif serta sangat membantu proses pembelajaran, terutama karena kontennya relevan dengan konteks lokal. Guru-guru IPS di pelosok Batulante merasakan manfaat langsung dari

penggunaan modul cetak ini, terutama dalam hal meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar 11 dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) atas dukungan pendanaan dan fasilitas yang telah diberikan, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul cetak interaktif P5 ini layak digunakan guru dalam proses pembelajaran serta memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep IPS yang dikaitkan dengan nilai-nilai kearifan lokal. Hasil validasi ahli Materi dengan skor 89,32% kategori sangat valid. Selanjutnya Hasil validasi ahli Media dengan skor rata-rata 84,68% kategori sangat valid. Ujicoba oleh guru diperoleh rata-rata 95% dengan kategori sangat baik dan respon siswa diperoleh rata-rata 78% dengan kategori baik. Hasil penelitian pada deskripsi guru-guru yang menggunakan modul ini merasa lebih terbantu dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks daerah terpencil. Modul ini juga dianggap efektif dalam menjembatani keterbatasan infrastruktur teknologi di wilayah Batulante.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengembangan Modul Cetak Interaktif P5 Berbasis Kearifan Lokal Sumbawa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

DAFTAR RUJUKAN

Daniah. Kearifan Lokal (Local Wisdom) Sebagai Basis Pendidikan Karakter. Pionir: Jurnal Pendidikan. 2016. 5(2):4-12.

- Erma Suryani, Nurhairunnisah, Ana Merdekawaty, Romi Aprianto, Musahrain, & Walidain, S. N. (2023). Pelatihan pengembangan media pembelajaran untuk guru smp it sumbawa. 3(1), 107-110.
- Juhaeniah, Ali M, Halqi M. Pengembangan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membangun Karakter Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Suluh Edukasi*. 2023. 4(1):176-184.
- Lähdesmäki T, Baranova J, Ylönen SC, Koistinen AK, Mäkinen K, Juškiene V, Zaleskiene I. Learning Cultural Literacy Through Creative Practices in School. 2022.
- Naibaho, B., Simanjuntak, H., & Hasibuan, R. (2022). Analisis Kesalahan dalam Penulisan Kata Non-baku Menjadi Kata Baku dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 1 Lintong Nihuta. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 3927-3934. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1024>
- Nurhairunnisah, N., & Sujarwo, S. (2018). Bahan ajar interaktif untuk meningkatkan pemahaman konsep Matematika pada siswa SMA kelas X. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(2), 192-203.
- Pratikno Y, Hermawan E, Arifin AL. Human Resource Kurikulum Merdeka 'from Design to Implementation in the School: What Worked and What not in Indonesian Education. *Iqra Kajian Ilmu Pendidikan*. 2022. 7(1):326.
- Rahayu R, Rosita R, Rahayuningsih YS, Hernawan H, Prihatin. Analisis Kurikulum Merdeka guru SMP. *Jurnal basicedu*. 2021. 5(4): 2541-2549.
- Sudarto AA, Amran M. Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*. 2021, Jan; 1(1):406-417.
- Sutrisno FZR. Integrasi Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Projek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro. *Pionir: Jurnal Pendidikan*. 2023. 12(1) 515.
- Susilawati WO, Anggayini M, Kustina. (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Fase B Tema Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*. 2023. 3(2): 9799-9812. *Pendidikan*, 5 (10), 3918-3962. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.962>